

The Influence of Unemployment, Human Development Index and Poverty on Economic Growth in North Sulawesi 2008-2022

Chelsi J. Sengkey^{1*}, Amran T. Naukoko²

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi an Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Chelsi J. Sengkey sengkeychelsi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Economic Growth, Unemployment Rate, Human Development Index, Poverty

Received : 08, October

Revised : 10, November

Accepted: 12, December

©2023 J. Sengkey, T. Naukoko :

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to look at the influence of unemployment, human development index and poverty on economic growth in North Sulawesi Province in 2008-2022. The data used is secondary data from the North Sulawesi Central Statistics Agency. The analysis technique used is multiple linear regression with the help of Eviews 12 software. The results of this research show that the Unemployment Rate variable has a negative and insignificant effect on economic growth. The Human Development Index has a negative and significant effect on economic growth. Poverty level has a positive and insignificant effect on economic growth. The results of this research show that the Unemployment Rate, Human Development Index and Poverty Rate have a significant relationship to economic growth in North Sulawesi Province in 2008-2022.

Pengaruh Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara Tahun 2008-2022

Chelsi J. Sengkey^{1*}, Amran T. Naukoko²

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Chelsi J. Sengkey sengkeychelsi@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

Received : 08, October

Revised : 10, November

Accepted: 12, December

©2023 J. Sengkey, T. Naukoko :

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2022.

PENDAHULUAN

Untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang tidak lepas dari keberhasilan pembangunan ekonomi dan diukur dalam tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Menurut Simanungkalit (2020) di Indonesia permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan perekonomian jangka panjang, dan permasalahan tersebut merupakan fenomena penting yang perlu diperhatikan penanganannya. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Menurut Masriah dan Mujahid (2011), di Indonesia permasalahan pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan perekonomian jangka panjang, dan permasalahan tersebut merupakan fenomena penting yang perlu diperhatikan penanganannya. Masalah pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan ini pemerintah harus ikut campur tangan secara cepat untuk memengaruhi jalannya perekonomian.

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw 2003). Menurut Sukirno dalam (Ningrum, Khairunnisa dan Huda 2020) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Menurut Sukirno (2008), pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat yang akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Tingkat kemakmuran yang semakin menurun akan menimbulkan masalah lain, yaitu kemiskinan. Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi (Utami, 2020).

Kemiskinan salah satu masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia dan lainnya. Kemiskinan memiliki beberapa faktor di luar materi, seperti faktor pendidikan dan kesehatan yang masih sulit dijangkau oleh orang-orang yang tidak memiliki akses atau akses yang terbatas dikarenakan kurangnya infrastruktur dan geografis (Mukhtar, Saptono dan Arifin 2019). Menurut Ningrum et al. (2020) Nurske dalam Hardinandar (2019), kemiskinan terjadi dikarenakan adanya kekurangan modal serta ketidaksempurnaan pasar yang menyebabkan produktivitas menjadi rendah.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2022.

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	IPM (%)	Tingkat Kemiskinan (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2008	10,65	75,2	9,80	10,86
2009	10,56	75,7	9,32	7,85
2010	9,61	67,83	9,59	7,16
2011	8,62	68,31	8,46	6,17
2012	7,79	69,04	7,63	6,86
2013	6,68	69,49	8,50	6,38
2014	7,54	69,96	8,26	6,31
2015	9,03	70,39	8,65	6,12
2016	6,18	71,05	8,34	6,17
2017	7,18	71,66	8,10	6,32
2018	6,61	72,20	7,80	6,01
2019	6,01	72,99	7,66	5,66
2020	7,37	72,93	7,62	-0,99
2021	7,06	73,30	7,77	4,16
2022	6,61	73,81	7,28	5,42

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (2023)

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi indikator ketidakseimbangan antara penawaran tenaga kerja dan permintaan lapangan kerja di suatu wilayah. Dampak negatif dari tingkat pengangguran yang tinggi adalah pengurangan daya beli masyarakat, penurunan pendapatan nasional, dan penurunan investasi. Semua ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. IPM mencakup indikator-indikator seperti pendidikan, kesehatan, dan penghasilan yang berfungsi sebagai ukuran kualitas hidup manusia. Tingkat IPM yang tinggi menunjukkan tingkat pembangunan manusia yang baik, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan peningkatan daya beli masyarakat. Selain pengangguran dan IPM, tingkat kemiskinan juga menjadi faktor penting yang berpotensi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan kesehatan, serta kesenjangan ekonomi. Semua ini dapat menghambat investasi, keterampilan tenaga kerja, dan inovasi, yang pada gilirannya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara menjadi relevan dan penting. Memahami hubungan antara variabel-variabel ini dapat

memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana negara-negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan secara bersama-sama berpelngaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan jika produksi suatu barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menambah tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu periode tertentu. Selanjutnya teori pertumbuhan Neo-klasik pertama sekali dikembangkan oleh Robert Solow yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari pertambahan dan perkembangan factor-faktor yang memengaruhi penawaran agregat (Simon, 2013). Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi memengaruhi tingkat output perekonomian serta pertumbuhannya sepanjang waktu (Mankiw, 2007). Secara matematis model pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Solow adalah $Y = f(K, L, A)$. Dimana, K adalah faktor modal; L adalah faktor tenaga kerja, dan A adalah faktor teknologi. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa model ini memasukan variabel kemajuan teknologi yang ditandai dengan efisiensi tenaga kerja.

Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu persoalan yang banyak terjadi di suatu wilayah khususnya pada negara berkembang. Keseimbangan pasar akan tercapai apabila terjadi suatu keadaan dimana jumlah tenaga kerja yang diminta sama dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan pada tingkat upah tertentu (Rahmawati 2020). Menurut Simanjuntak (2003), mengatakan bahwa pengangguran yaitu orang berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.

Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia (IPM) atau dikenal human development index (HDI) merupakan salah satu program UNDP untuk penanggulangan kemiskinan. UNDP (United Nations Development Program), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. UNDP untuk penanggulangan kemiskinan yang diarahkan pada tiga (3) standar indeks yang tersusun secara sistematis yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli ((Fihri, Haryadi dan Nurhayani 2021) . UNDP untuk penanggulangan kemiskinan yang diarahkan pada tiga (3) standar indeks yang tersusun secara sistematis yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli (Hariawan 2015).

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah utama yang ingin dituntaskan oleh berbagai negara di seluruh dunia. Pemerintah di negara manapun di dunia, bahkan negara maju masih sulit untuk mengatasi masalah kemiskinan. Sehingga upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, meliputi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan memiliki beberapa faktor di luar materi, seperti faktor pendidikan dan kesehatan yang masih sulit di jangkau oleh orang-orang yang tidak memiliki akses atau akses yang terbatas dikarenakan kurangnya infrastruktur dan geografis (Mukhtar et al., 2019). Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

METODOLOGI

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh dinas pemerintah yang disajikan baik berbagai bentuk seperti, laporan penelitian, jurnal-jurnal, arsip-arsip dari data lembaga instansi. Data dari penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Sulawesi Utara, data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data besarnya jumlah pengangguran, indeks pembangunan manusia, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, disamping itu tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, dengan mencatat langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal dengan cara membaca, melihat dan menulis langsung yang berhubungan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Pengangguran (X_1) merupakan sebagai suatu keadaan saat seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan. Di hitung dalam satuan persentase.
2. Indeks Pembangunan Manusia (X_2) adalah mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.
3. Kemiskinan (X_3) adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Di hitung dalam satuan persentase.
4. Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Di hitung dalam satuan persentase.

Metode Analisis

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan metode regresi linier berganda memakai aplikasi Eviews 12. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda ditempuh Dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_t$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X_1

β_2 = Koefisien X_2

β_3 = Koefisien X_3

X_1 = Variabel Pengangguran

X_2 = Variabel Indeks Pembangunan Manusia

X_3 = Variabel Kemiskinan

ϵ_t = Error term

t = 1,2,315 (time series 2008-2022)

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian terdiri dari Uji normalitas Uji heteroskedastisitas, Uji multikolinaritas dan Uji autokorelasi serta Uji hipotelsis F dan t. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 2. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.136242	3.833585	2.122358	0.0573
TINGKATPENGANGGURAN	-0.258568	0.473229	-0.546392	0.5957
IPM	-0.094776	0.042681	-2.220566	0.0483
TINGKATKEMISKINAN	-8.738966	9.222032	-0.947618	0.3637
R-squared	0.550971	Mean dependent var	0.460000	
Adjusted R-squared	0.428509	S.D. dependent var	0.259533	
S.E. of regression	0.196199	Akaike info criterion	-0.196197	
Sum squared resid	0.423434	Schwarz criterion	-0.007384	
Log likelihood	5.471477	Hannan-Quinn criter.	-0.198208	
F-statistic	4.499104	Durbin-Watson stat	2.503506	
Prob(F-statistic)	0.027153			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2 model estimasi OLS untuk hasil regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_t = 8.136242 - 0.258568X_{1t} - 0.094776X_{2t} - 8.738966X_{3t} + e_t$$

Pengaruh variabel bebas, yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 , terhadap Y dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan hasil estimasi di atas:

- Nilai konstanta diperoleh sebesar 8 136242 maka bisa diartikan jika variabel independen naik sebesar 1% maka variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 8 136242%.
- Koefisien tingkat pengangguran (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hal ini sesuai dengan teori, dengan nilai koefisien sebesar -0.258568. Artinya, setiap kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.25 persen.
- Koefisien IPM (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hal ini sesuai dengan teori, dengan nilai koefisien sebesar -0.094776. Artinya, setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0.09 persen.
- Koefisien tingkat kemiskinan (X_3) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hal ini sesuai dengan teori, dengan nilai koefisien sebesar -8.738966. Artinya, setiap kenaikan tingkat suku bunga sebesar 1%, pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 8.73 persen.

Uji Statistik, uji parsial (uji t)

Dari hasil perhitungan menggunakan Eviews 12, nilai t yang tercatat dalam kolom t-Stat memiliki derajat kebebasan (DK) sebesar $n - 4$ atau $15 - 4 = 11$. Dengan menggunakan angka t-tabel 1.79588 sesuai dengan ketentuan tersebut, pengaruh tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Tingkat Pengangguran. Berdasarkan perhitungan, nilai t-statistik sebesar $-0.546392 < 1.79588$. Nilai koefisien sebesar -0.258568 dengan probabilitas $0.5957 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Secara spesifik, tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.
- Pengaruh IPM. Berdasarkan perhitungan, nilai t-statistik sebesar $-2.220566 < 1.79588$. Nilai koefisien sebesar -0.094776 dengan probabilitas $0.0483 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linier antara IPM dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Secara spesifik, IPM memiliki pengaruh negatif yang signifikan.
- Pengaruh Tingkat Kemiskinan. Berdasarkan perhitungan, nilai t-statistik sebesar $0.947618 > 1.79588$. Nilai koefisien sebesar -8.738966 dengan probabilitas $0.3637 > 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antara tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Secara spesifik, tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan.

Uji Statistic Parsial (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara kolektif mempengaruhi variabel terikat, dilakukan uji F-statistik. Dalam pengujian ini, nilai F-hitung dibandingkan dengan F-tabel pada derajat kebebasan ($n-k-1$). Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat ditemukan di bagian berikut: Dapat diamati bahwa terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dalam rentang periode 2008-2022. Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4.499104, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3.59 dengan tingkat signifikansi $0.027153 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Koefisien Determnasi R2

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi R2

Variabel	Adjusted R2
Constanta, TP, IPM, TK	0.428509

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dari tabel 3 yang terlampir di atas, dapat terlihat bahwa nilai adjusted R-squared adalah 0.428509. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 42.85% pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dipengaruhi oleh tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan. Sementara itu, sisanya sebesar 57.15% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

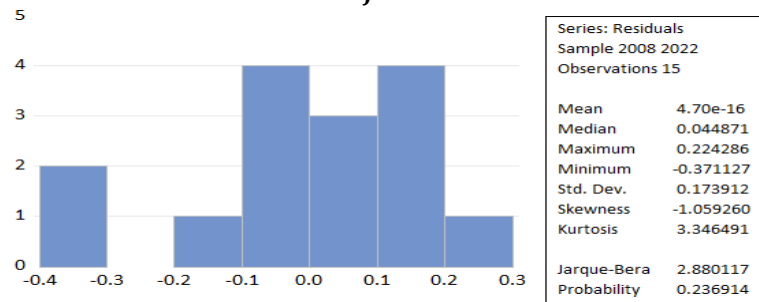
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisits, uji multikolenaritas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 4. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dari tabel 4 output diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.236914 lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di ambil kesimpulan bahwa data terdistribusi dengan norma.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi berganda.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/13/23 Time: 12:43
 Sample: 2008 2022
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	372.7051	1304.393	NA
TP	0.463634	103.0584	3.492378
IPM	0.055413	995.0266	1.061557
TK	1.823956	445.1736	3.435492

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dari data yang terdapat pada tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIP (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian, hasil regresi Ordinary Least Squares (OLS) tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

1. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varians residual antara pengamatan dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.066475	Prob. F(3,11)	0.1629
Obs*R-squared	5.406656	Prob. Chi-Square(3)	0.1443
Scaled explained SS	3.411304	Prob. Chi-Square(3)	0.3324

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan tabel 6 yang terlampir di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-squared lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.0.1443 > 0,05$). Ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross section).

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
Null Hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags				
F-statistic	1.477087	Prob. F(2,9)	0.2788	
Obs*R-squared	3.706873	Prob. Chi-Square(2)	0.1567	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 07/09/23 Time: 15:19				
Sample: 2008 2022				
Included observations: 15				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.924165	18.63493	-0.049593	0.9615
TINGKAT_PENGANGGURAN	-0.349013	0.690333	-0.505572	0.6253
IPM	-0.085339	0.231219	-0.369082	0.7206
TINGKAT_KEMISKINAN	1.169416	1.494366	0.782550	0.4540
RESID(-1)	-0.088513	0.311167	-0.284456	0.7825
RESID(-2)	-0.606836	0.353198	-1.718120	0.1199
R-squared	0.247125	Mean dependent var	-6.34E-15	
Adjusted R-squared	-0.171139	S.D. dependent var	1.835086	
S.E. of regression	1.985915	Akaike info criterion	4.499211	
Sum squared resid	35.49472	Schwarz criterion	4.782431	
Log likelihood	-27.74408	Hannan-Quinn criter.	4.496194	
F-statistic	0.590835	Durbin-Watson stat	2.323772	
Prob(F-statistic)	0.708211			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa probabilitas Chi-Square adalah 0.1567. Nilai probabilitas ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.1567 > 0.05$) yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi tingkat pengangguran, didapatkan koefisien dengan tanda negatif sebesar -0.258568. Namun, nilai probabilitas $0.5957 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara bersifat negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dalam hal ini, setiap peningkatan 1% dalam tingkat pengangguran akan mengakibatkan penurunan sebesar 0.258568 dalam pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun, namun hasil ini sesuai dengan penelitian Raysharie (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi IPM, didapatkan koefisien dengan tanda negatif sebesar -0.094776. Namun, nilai probabilitas $0.0483 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara bersifat negatif namun signifikan secara statistik. Dalam hal ini, setiap peningkatan 1% dalam IPM akan mengakibatkan penurunan sebesar 0.094776 dalam pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai dengan teori dan sejalan dengan penelitian Rorimpandey (2022) yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi tingkat kemiskinan, didapatkan koefisien dengan tanda negatif sebesar -8.738966. Namun, nilai probabilitas $0.3637 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara bersifat negatif namun tidak signifikan secara statistik. Dalam hal ini, setiap peningkatan 1% dalam tingkat kemiskinan akan mengakibatkan penurunan sebesar 2.444070 dalam pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Hasil ini sesuai dengan teori namun sejalan dengan penelitian Ma'wa (2023) yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran, IPM dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini dapat ditemukan di bagian berikut: Dapat diamati bahwa terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dalam rentang periode 2008-2022. Hasil uji simutan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4.499104, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3.59 dengan tingkat signifikansi $0.027153 < 0.05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan, maka didapatkan kesimpulan berikut ini:

1. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik, namun telah sesuai dengan teori.
2. IPM memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dan memiliki hubungan yang signifikan secara statistik, namun telah sesuai dengan teori.
3. Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara dan memiliki hubungan yang tidak signifikan secara statistik, namun telah sesuai dengan teori.
4. Tingkat pengangguran, IPM, dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

PENELITIAN LANJUTAN

Pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini dapat dilakukan melalui pembangunan infrastruktur, stimulus bagi sektor-sektor ekonomi yang berpotensi menciptakan banyak lapangan kerja, serta pelatihan kerja dan pendidikan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja khususnya di wilayah Sulawesi Utara. Pemerintah harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk sektor pendidikan, kesehatan, dan peningkatan keterampilan. Ini akan membantu meningkatkan IPM negara, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang di Sulawesi Utara. Untuk menurunkan kemiskinan pemerintah perlu memberikan bantuan sosial dan subsidi. Kedua, pemberdayaan masyarakat. Ketiga adalah pembangunan infrastruktur pelayanan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. (*July*):1-23.
- Dumais, Jenni Debora, Tri Oldy Rotinsulu, dan Een Novritha Walewangko. 2022. "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(5):49-60.
- Fihri, Faisal, Haryadi Haryadi, dan Nurhayani Nurhayani. 2021. "Pengaruh kurs, inflasi, PDB dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat." *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter* 9(3):141-54. doi: 10.22437/pim.v9i3.16272.
- Hardinandar, F. 2019. "Determinan Kemiskinan." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*.
- Hariawan, Peggy dan Ayu Swaningrum. 2015. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia pada 5 wilayah hasil pemekaran di Jawa Barat." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Istianto, Taufiq, Anderson G. Kumenaung, dan Agnes L. Ch. P. Lopian. 2021. "Analisis Pengaruh Belanja Daerah Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Bolaang Mongondow Raya." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 22(3):75-95.

- Mankiw. 2003. *Pengantar Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *No Title Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Masriah dan Mujahid. 2011. "Pembangunan ekonomi berwawasan lingkungan." *universitas negeri malang*.
- Mukhtar, Saparuddin, Ari Saptono, dan As'ad Samsul Arifin. 2019. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies* 2(2):77-89. doi: 10.20527/ecoplan.v2i2.68.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda. 2020. "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(02):212-22.
- Ningrum, Jahtu Widya, Aziza Hanifa Khairunnisa, dan Nurul Huda. 2020. "Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6(02):212-22.
- Prasetya, Gabriella Megawati, dan Agus Sumanto. 2022. "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi." *Kinerja* 19(2):467-77. doi: 10.30872/jkin.v19i2.10956.
- Rorimpandey, Demrosalinda Maria, Daisy S. M, Engka, dan Ita Pingkan F. Rorong. 2022. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Periode 2006-2020." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22(6):1-12.
- Simanjuntak, Payaman J. 2003. *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*. Jakarta: Statistika Untuk Penelitian.
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. 2020. "Simanungkalit / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 13, No.3, 2020, p327-340." *Journal of Management* 13(3):327-40.
- Simon, J. 2013. "eterminants of Corporate Internet Reporting: Evidence From Egypt." *Managerial Auditing Journal*.

- Sukirno. 2008. *Mikro ekonomi teori pengantar*. Bogor A, Solo: PT RajaGrafindo Persada.
- Utami, farathika putri. 2020. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4(2):101-13.
- Wadana, Risthi Khoirunnisa, dan Whinarko Juli Prijanto. 2021. "Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020." *Jurnal Syntax Transformation* 2(06):875-85. doi: 10.46799/jst.v2i6.303.